

**ANALISIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV
SD N GUGUS IV ANGGREK**

(Skripsi)

Oleh

**LESI AGUSTIN
2053053037**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD NGUGUS IV ANGGREK

Oleh

LESI AGUSTIN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penerapan kurikulum merdeka yang berkaitan dengan kreativitas peserta didik, namun dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala di SD N Gugus IV Anggrek. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Gugus IV Anggrek pada tahun ajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka serta menganalisis kreativitas peserta didik kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, di antaranya peserta didik yang masih sulit beradaptasi dengan pola pembelajaran baru, pendidik yang masih berproses menyesuaikan metode pembelajaran, serta rendahnya keuletan dan kemandirian peserta didik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya maupun gagasan orisinal. Berdasarkan analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas, namun implementasi di SD N Gugus IV Anggrek masih menghadapi tantangan yang signifikan, sehingga diperlukan strategi pendukung dari sekolah, pendidik, dan lingkungan belajar.

Kata Kunci: kreativitas, kurikulum merdeka, peserta didik.

ABSTRACT

INDEPENDENT CURRICULUM ANALYSIS OF THE CREATIVITY OF CLASS IV STUDENTS OF SD N GUGUS IV ANGGREK

By

LESI AGUSTIN

This research is motivated by the implementation of the Independent Curriculum which is closely related to students' creativity; however, in practice, various challenges are still found at SD N Gugus IV Anggrek. The study was conducted at SD N Gugus IV Anggrek in the 2023/2024 academic year. The purpose of this study was to identify problems in the implementation of the independent curriculum and analyze the creativity of fourth-grade students. The research method employed is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, while data analysis was carried out using Miles and Huberman's interactive model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate several obstacles in implementing the Independent Curriculum, such as students' difficulties in adapting to new learning patterns, teachers who are still in the process of adjusting to new teaching methods, and the lack of persistence and independence among students. These conditions have an impact on the low level of students' creativity in producing original works and ideas. Based on the analyzed data, it can be concluded that although the Independent Curriculum has great potential in fostering creativity, its implementation at SD N Gugus IV Anggrek still faces significant challenges. Therefore, supporting strategies from schools, teachers, and the learning environment are needed.

Keywords: creativity, independent curriculum, students

**ANALISIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NGUGUS IV ANGGREK**

Skripsi

**Oleh
LESI AGUSTIN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP
KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS IV SD N
GUGUS IV ANGGREK**

Nama Mahasiswa

: **Iesi Agustini**

No. Pokok Mahasiswa

: **2053053037**

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Frida Destini, M.Pd.

NIP. 19891229 201903 2 019

Jody Setya Hermawan, M.Pd.

NIP. 199404062025211046

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag, M.Si

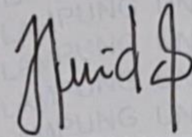
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

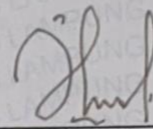
Ketua

: **Frida Destini, M.Pd.**



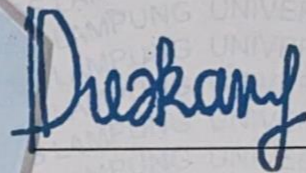
Sekretaris

: **Jody Setya Hermawan, M.Pd.**



Penguji Utama

: **Fadhilah Khairani, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 November 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lesi Agustin
NPM : 2053053037
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD N Gugus IV Anggrek” tersebut adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 26 November 2025

Yang membuat pernyataan



Agustin
Lesi Agustin

NPM. 2053053037

RIWAYAT HIDUP



Lesi Agustin, dilahirkan di Oku Timur, 4 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Sanusi dan Ibu Tri Lestari. Peneliti menempuh pendidikan formal yang diselesaikan sebagai berikut.

1. SD N Plosorejo, peneliti lulus pada tahun 2014.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Belitang Madang Raya, peneliti lulus pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengan Atas (SMA) Negeri 1 Belitang, peneliti lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahapeserta didik S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri SMMPTN. Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Desa Bumi Rejo, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, serta melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Bumi Rejo, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka mendapat
kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”

(QS Ar-Ra’d:29)

“Bukannya sabar dan bersyukur adalah kunci kebahagiaan?

Lantas apa lagi yang bisa bikin bahagia”

(Lesi Agustin)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang.
Alhamdulillahirobbil'alamin 'ala kulli hal, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati ku persembahkan karya besar ini kepada:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Sanusi dan Ibu Tri Lestari yang senantiasa mendidik, membimbing, dan menyayangiku dengan penuh kasih sayang yang begitu tulus, bekerja keras demi memenuhi kebutuhan anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah, dan selalu memberikan motivasi dan dukungan yang tiada batas.

Adik-Adikku Tersayang

Masna Arta Lestari dan Rizki Abi Lesmana yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam berjuang menggapai cita-cita. Terima kasih atas segala kebaikan dan kasih sayangmu.

Suamiku dan Anakku Terkasih

Alberto Falenza dan Gracia Harum Falensi yang turut andil dalam memberikan, semangat, *support* dan membantu memenuhi kebutuhanku untuk menyelesaikan pendidikan ini.

Almamater Tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD N Gugus IV Anggrek”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan kerendahan hati yang sangat tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahapeserta didik dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung sekaligus sebagai Penguji Utama yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa membimbing selama perkuliahan.

6. Frida Destini, M.Pd., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, saran yang luar biasa, dan nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Jody Setya Hermawan, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran yang luar biasa serta memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan tenaga KEGURUAN Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
9. Kepala sekolah dan pendidik SD N Gugus IV Anggrek yang telah memberikan izin dan membantu untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Peserta didik kelas IV SD N Gugus IV Anggrek yang telah bersedia untuk berpartisipasi dan bekerjasama dalam penelitian ini.
11. Teman-teman mahasiswa PGSD Angkatan 2020, khususnya kelas A dan teman-teman satu bimbingan yang telah kebersamai dan memberikan bantuannya selama perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Metro, 26 November

2025 Peneliti



Lesi Agustin
NPM.205305307

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Pertanyaan Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Kurikulum Merdeka.....	10
2. Kreatifitas.....	21
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Pikir	29
III. METODE PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	31
1. Waktu Penelitian.....	31
2. Lokasi Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	31
C. Metode Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data Penelitian	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara	34
2. Observasi	36
3. Dokumentasi	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Keabsahan Data	39
1. <i>Uji Credibility</i>	39
2. <i>Uji Transferability</i>	41

3.	<i>Uji Dependability</i>	41
4.	<i>Uji Confirmability</i>	42
H.	Tahapan Penelitian.....	42
1.	Tahap Pra Lapangan	42
2.	Tahap Lapangan.....	43
3.	Tahap Analisis Data.....	43
4.	Tahap Pelaporan	43
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Paparan Data Hasil Penelitian.....	44
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2.	Pelaksanaan Penelitian.....	45
3.	Paparan Data Hasil Penelitian.....	46
B.	Temuan Penelitian	59
C.	Pembahasan	64
1.	Permasalahan Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik.	64
2.	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik.....	66
D.	Analisis Hasil Penelitian	68
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran	74
1.	Guru	74
2.	Sekolah	74
3.	Peserta Didik.....	75
4.	Peneliti Selanjutnya	75
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengkodean Data	33
2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dan Pendidik	35
3. Kode Sumber Data	46
4. Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	48
5. Hasil Wawancara Pendidik.....	52
6. Hasil Wawancara Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik.....	58
7. Hasil Temuan Penelitian.....	60
8. Hasil Temuan Penelitian Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik	62
9. Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	30
2. Pengkodean Data.....	34
3. Model Analisis Interaktif.....	37
4. Tringulasi Sumber	40
5. Tringulasi Teknik	41
6. Wawancara Pendidik Kelas.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Suka Negara	82
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Plosorejo	83
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Tirtonadi	84
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Gantiwarno	85
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Karang Sari	86
6. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Suka Negara	87
7. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Plosorejo	88
8. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Tirtonadi	89
9. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Gantiwarno	90
10. Balasan Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD N Karang Sari	91
11. Hasil Wawancara Penelitian Pendahuluan	92
12. Dokumentasi Wawancara Pendidik	94
13. Surat Izin Penelitian SD N Suka Negara	95
14. Surat Izin Penelitian SD N Plosorejo	96
15. Surat Izin Penelitian SD N Tirtonadi	97
16. Surat Izin Penelitian SD N Gantiwarno	98
17. Surat Izin Penelitian SD N Karang Sari	99
18. Balasan Surat Izin Penelitian SD N Suka Negara	100
19. Balasan Surat Izin Penelitian SD N Plosorejo	101
20. Balasan Surat Izin Penelitian SD N Tirtonadi	101
21. Balasan Surat Izin Penelitian SD N Gantiwarno	103
22. Balasan Surat Izin Penelitian SD N Karang Sari	104
23. Hasil Wawancara Kepala Sekolah	105
24. Hasil Wawancara Pendidik	118
25. Panduan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Indikator Kurikulum Merdeka	133
26. Dokumentasi Penelitian	148

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan gagasan pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia pada tahun 2020. Tujuannya adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan jalur belajar pribadinya, memungkinkan mereka mengembangkan potensi diri secara optimal. Terdapat tiga pilar utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan inovatif, di mana peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar individu mereka.

Pentingnya kreativitas tertera dalam Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga komunikatif. Hal ini disebabkan karena materi yang diberikan pendidik hanya sebatas penjelasan dan penyelesaian berdasarkan aktivitas bermain peserta didik. Selama proses pembelajaran, anak meniru hasil karya temannya dan pendidik juga cenderung mengajarkan suatu kegiatan hanya dengan menggunakan buku teks sebagai medianya dan pendidik kurang mengapresiasi hasil karya yang dilakukan anak.

Fatmawati & Yusrizal (2020) kurikulum adalah elemen inti yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, merupakan sarana pembelajaran di institusi pendidikan. Menurut Vhalery et al (2022), pendidikan diibaratkan sebagai strategi untuk bertahan dalam menghadapi perubahan cepat dalam zaman ini. Karena itu, pentingnya kurikulum dalam konteks pendidikan adalah sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Penyusunan kurikulum dari waktu ke waktu

mengalami perubahan baik secara bertahap maupun yang signifikan, hal ini diilhami oleh analisis, prediksi, evaluasi, dan adaptasi terhadap berbagai perubahan baik dari internal maupun eksternal sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh kurikulum (Imam, 2014).

Santika dan Sudiana (2021), menekankan perlunya perubahan kurikulum yang terstruktur dan teratur demi menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter dan prestasi yang unggul. Perubahan ini diharapkan dapat membantu generasi mendatang memahami identitas Indonesia secara menyeluruh sehingga mereka mampu bersaing secara global dalam ranah akademis.

Kurikulum Merdeka lahir dengan harapan menjadi solusi bagi kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu menciptakan produk pendidikan yang unggul.

Barlian et al (2022), terdapat perubahan nama perangkat dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Perubahan ini mencakup: (1) Capaian Pembelajaran (CP) yang sebelumnya dikenal sebagai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), (2) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sebelumnya merupakan Silabus, dan (3) Modul Ajar yang sebelumnya disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Amiruddin et al. (2020), keberadaan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi salah satu perbedaan utama dari Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 (K13). Kehadiran CP ini merupakan inovasi dari perancangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) sebelumnya, bertujuan untuk lebih memfokuskan pembelajaran pada pengembangan kompetensi.

Anggraena et al (2022), modul ajar dirancang sebagai panduan bagi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Modul ajar ini disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang tidak diatur secara kaku oleh pemerintah, sehingga memungkinkan setiap pendidik menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda, meskipun mengajar pada fase yang sama. Karena itu, modul ajar yang disusun oleh setiap

pendidik dapat bervariasi, terutama karena perencanaan pembelajaran ini mempertimbangkan berbagai faktor lainnya seperti perbedaan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, ketersediaan fasilitas pembelajaran, dan elemen-elemen lainnya.

Inayati (2022), menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki tiga jenis kegiatan pembelajaran: 1. Pembelajaran intrakurikuler, yang dilakukan secara berbeda-beda sesuai kebutuhan, 2. Pembelajaran kokurikuler yang menekankan Profil Pelajar Pancasila dengan pendekatan interdisipliner yang fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum, dan 3. Pembelajaran ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan minat peserta didik dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Menurut panduan pembelajaran dan penilaian Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal, selama, dan akhir pembelajaran. Rencana pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran yang tersusun dalam dokumen yang dapat disesuaikan dan relevan dengan konteks, yang termuat dalam modul ajar.

Nahdiyah (2022), kurikulum Merdeka menekankan bahwa karakter dan kompetensi peserta didik diharapkan dapat dikembangkan secara baik, berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didik agar menjadi individu yang unggul, produktif, memiliki partisipasi demokratis, serta siap bersaing secara global, sambil tetap memperhatikan faktor internal bangsa yang terkait dengan ideologi dan tujuan bangsa Indonesia. Enam dasar perumusan ini meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, mandiri, gotong royong, keberagaman global, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Implementasi yang baik dari hal-hal ini diharapkan dapat tercapai melalui pembelajaran di sekolah, karena setiap kompetensi saling terkait dan saling memperkuat.

Komala dan Nugraha (2022), penerapan Kurikulum Merdeka mencakup semua mata pelajaran, termasuk seni budaya yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam lingkup pendidikan. Mulyani et al, (2022) menekankan bahwa entitas seni digunakan dalam penyelenggaraan mata pelajaran seni budaya dari jenjang pendidikan dasar hingga tingkat perpustakaan tinggi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kebutuhan dan karakteristik peserta didik menjadi fokus utama, sehingga pembelajaran dibagi berdasarkan fase perkembangan peserta didik.

Hasil dari penelitian Padilah (2023), menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan belajar peserta didik melalui pembelajaran interaktif yang mendorong kolaborasi, dan penerapan pelajaran ke dunia nyata. Masalah mendapatkan dukungan finansial dari orang tua masih menjadi permasalahan. Menurut Ismelani hasil dari penelitian Ismelani (2023), hambatan utama dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mewujudkan profil Pancasila melalui program Tatanen di Bale Atikan (TDBA) adalah waktu, perbedaan kondisi sekolah dan pemahaman pendidik sebagai pelaksana lapangan. Sementara itu menurut hasil dari penelitian Suryani (2023) Kurikulum merdeka sangat efektif dalam pembelajaran karena dalam pelaksanaannya peserta didik diberi kebebasan untuk menghasilkan karya sesuai dengan imajinasi dan keterampilan kreativitas mereka.

Oktaviana dan Maemonah (2022) , kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mewujudkan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu agar segala sesuatunya lebih mudah, efektif, dan efisien. Andayani (2021), kreativitas merupakan kemampuan berpikir, mencipta, dan menemukan pemecahan masalah sebagai gagasan baru yang orisinal/asli yang nantinya bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Setiap anak mempunyai bakat kreatifnya masing-masing, ada yang sangat kreatif, bahkan lebih kreatif dari yang lain. Anak kreatif menampilkan perilaku seperti rasa ingin tahu yang tinggi, aktif mengeksplorasi benda-benda di lingkungannya, banyak bertanya tentang apa yang dilihatnya, suka bereksperimen dan berkreasi

dengan benda-benda di sekitarnya, serta banyak melakukan aktivitas untuk mendapatkan pengalaman baru. Kreativitas pada anak usia dini dapat diekspresikan melalui menggambar, mewarnai, membentuk, menyusun, merekatkan, menggunting, menggerakkan badan dan mencipta sesuatu dengan alat bermain. Sit et al (2016), dalam menumbuhkan kreativitas anak, mereka dapat menerapkan pendekatan 4P yang berfokus pada aspek personal, driver, proses dan produk.

Kau (2017), dalam mengembangkan kreativitas, peserta didik mempunyai kesempatan dan kepercayaan diri untuk memunculkan ide-ide kreatif baru. Ismayani (2017), orang yang mampu berpikir sintetik adalah orang yang mampu berpikir kreatif sehingga mampu menciptakan suasana baru bagi dirinya dan lingkungannya. Fakhriyani (2016), Semakin tinggi tingkat kreativitas seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya, begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kreativitasnya maka semakin rendah pula prestasi akademiknya. Torrance mengungkapkan bahwa kreativitas adalah proses merangsang masalah, kekurangan, kesenjangan pengetahuan, elemen yang salah, disonansi, mengidentifikasi kesulitan, menemukan solusi, dan mencipta. Ajukan pertanyaan tentang cacat atau kembangkan hipotesis dengan memodifikasi tes dan menguji ulang, Asmawati (2017).

Kreativitas yang sering dilihat sebagai sesuatu yang kompleks, melibatkan pengembangan ide dan konsep baru yang baru dan berguna bagi semua orang. Betaubun et al (2018), namun masih terdapat beberapa hambatan atau permasalahan yang menyebabkan rendahnya tingkat kreativitas peserta didik, salah satunya adalah peserta didik masih belum mau dan bingung dalam mengembangkan imajinasinya. Jika hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Padahal kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan.

Veryawan dkk (2020), pengembangan kreativitas di sekolah masih sering menemui hambatan dan permasalahan dalam kegiatan melukis, banyak anak

yang hanya meniru lukisan temannya tanpa berkreasi. Jika plastisin dibiarkan terbentuk dengan bebas, anak hanya akan membuat sesuai contoh yang diberikan, dan terkadang jika diminta membuat bentuk lain, anak akan mengatakan tidak bisa. Penyebabnya adalah analisis pembelajaran yang kurang tepat, proses belajar mengajar yang monoton, dan kurang kreatifnya pendidik. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Nurheti dan Ningrum (2019), menemukan bahwa kreativitas anak usia 5-6 tahun belum mencapai standar pencapaian perkembangan khususnya dalam kegiatan menggambar. Saat melukis, pendidik memberikan bimbingan dan hanya memperbolehkan anak meniru gambar, serta media yang digunakan juga dibatasi sehingga menyebabkan berkurangnya semangat anak dalam kegiatan melukis.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SD N Gugus IV Anggrek, namun diketahui bahwa meskipun sekolah telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023, hanya kelas I dan IV yang mengadopsi kurikulum tersebut, sementara kelas lain tetap menggunakan Kurikulum 2013. Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka umumnya berjalan dengan baik, terdapat tantangan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Peneliti telah melakukan kegiatan pra penelitian berupa observasi dan wawancara selama 3 hari, pada tanggal 08-10 oktober 2023 di SDN Gugus IV Anggrek dengan pendidik kelas IV. Pada kegiatan pra-penelitian tersebut peneliti berkesempatan untuk mewawancarai beberapa tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik, dengan diluncurkannya kurikulum merdeka peserta didik mengalami kesulitan untuk menerima kurikulum baru ini, sehingga harus menyesuaikan dengan cepat perubahan tersebut. Apalagi kurikulum merdeka ini baru diterapkan di SD N Gugus IV Anggrek pada tahun ajaran 2022/2023. Pada program Kurikulum Merdeka ini diwajibkan setiap mata pelajaran harus membuat suatu proyek untuk hasil pembelajaran, dengan demikian pendidik perlu melakukan peningkatan kreativitas pada peserta didik, dimana anak dituntut harus mandiri dengan sendirinya dan harus sesuai dengan isi kurikulum merdeka yakni adaptif, kreatif, dan inovatif. Karena Kurikulum Merdeka baru diterapkan, peserta didik mengalami permasalahan yakni

kurangnya kreativitas dalam pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pendidik masih mengalami beberapa permasalahan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kurikulum merdeka. Dilihat dari nilai deskripsi kreativitas dalam pembuatan proyek P5, 90% peserta didik mendapat keterangan dengan nilai yang kurang maksimal. Dalam keterangan nilai deskripsi menunjukkan bahwa peserta didik kurang mampu untuk meningkatkan kreativitas. Temuan tersebut menimbulkan kesenjangan terhadap hasil dari penelitian Padilah (2023), yang menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran interaktif dan hasil dari penelitian Suryani (2023), yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka sangat efektif dalam pembelajaran karena dalam pelaksanaannya peserta didik diberi kebebasan untuk menghasilkan sebuah karya.

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan kemampuan belajar dengan penerapan langsung ke dunia nyata dan mengajarkan kemandirian dimana dalam pelaksanaannya peserta didik diberi kebebasan, namun cenderung memiliki hambatan berupa kondisi finansial orang tua, kondisi fasilitas sekolah, dan pemahaman pendidik sebagai pendidik. Firdaus (2023), kurikulum Merdeka merupakan suatu proposal kurikulum yang mengedepankan pengembangan kreativitas dan kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Kemandirian yang terlatih pada peserta didik diharapkan akan berpengaruh pada peningkatan kreativitas mereka dalam menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa terpanggil untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik SD Gugus IV Anggrek. Penelitian ini berfokus pada Analisis Kurikulum Merdeka di SDN Gugus IV Anggrek untuk mengetahui pola penerapan pembelajaran, permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya terhadap kreativitas peserta didik.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Analisis kurikulum merdeka
2. Kreativitas peserta didik

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Permasalahan Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik
2. Analisis penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik.

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain:

1. Apa permasalahan kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik di SD Gugus IV Anggrek?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik di SD Gugus IV Anggrek?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui permasalahan kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik
2. Untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sekaligus masukan berhubung dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah

b. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Pendidik juga mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal.

c. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kreativitas. Serta diharapkan menjadi peserta didik yang berkarakter, budipekerti dan berakhlak mulia.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan peneliti dan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka terhadap kreativitas peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kurikulum Merdeka

Kebijakan penting dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) termasuk program "Merdeka Belajar" atau Kurikulum Merdeka. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan beragam pendekatan dalam pembelajaran di dalam kurikulum itu sendiri. Tujuannya adalah memberi peserta didik kesempatan lebih luas untuk memahami konsep serta memperkuat kemampuan mereka, sambil memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk memilih berbagai metode ajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik, sembari memastikan konten pembelajaran dapat dijelajahi secara lebih mendalam.

Sherly et al (2020), menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka mengadopsi gagasan "Merdeka Belajar" yang berbeda dari pendekatan Kurikulum 2013. Ini berarti Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk berinovasi secara bebas, belajar secara mandiri, dan mengembangkan kreativitas. Kebebasan ini dimulai dari peran pendidik sebagai pemrakarsa utama.

Rahmadayanti dan Hartoyo (2022), mengungkapkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, tidak ada penekanan pada pencapaian nilai minimal yang harus dicapai. Sebaliknya, fokusnya adalah pada kualitas pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta memiliki kompetensi sebagai bagian dari sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global.

a. Konsep dan Perkembangan Teori Kurikulum

Konsep terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum yaitu, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi.

Konsep Pertama, kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum, dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.

Konsep Kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

Konsep ketiga, kurikulum sebagai bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

Pada tahun 1947 di Universitas Chicago berlangsung diskusi besar pertama tentang teori kurikulum. Sebagai hasil diskusi tersebut dirumuskan tiga tugas utama teori kurikulum yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah penting yang muncul dalam pengembangan kurikulum dan konsep-konsep yang mendasarinya.

- 2) Menentukan hubungan antara masalah-masalah tersebut dengan struktur yang mendukungnya.
- 3) Mencari atau meramalkan pendekatan-pendekatan pada masa yang akan datang untuk memecahkan masalah tersebut.

b. Fungsi Teori Kurikulum

Dalam kaitan ini fungsi teori kurikulum meliputi :

- 1) Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan memberikan alternatif secara rinci dalam perencanaan kurikulum.
- 2) Sebagai landasan sistematis dalam pengambilan keputusan , memilih, menyusun dan membuat urutan isi kurikulum.
- 3) Sebagai pedoman atau dasar bagi evaluasi formatif bagi kurikulum yang sedang berjalan.
- 4) Membantu orang (yang berkepentingan dengan kurikulum) untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuannya.

c. Klasifikasi Teori Kurikulum

Menurut Pinar teori kurikulum dapat diklasifikasikan atas tiga teori yaitu :

- 1) Teori *tradisional* adalah teori yang mementingkan transmisi sejumlah pengetahuan dan pengembangan kebudayaan agar fungsi masyarakat berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Teori *konseptualis-empiris* adalah teori kurikulum yang menerapkan metode penelitian dalam sains untuk menghasilkan generalisasi yang memungkinkan pendidik untuk meramalkan dan mengendalikan apa yang terjadi di sekolah.
- 3) Teori *rekonseptualis* adalah teori yang menekankan pada pribadi, pengalaman eksistensial dan interpretasi hidup untuk melukiskan perbedaan dalam masyarakat.

d. Tujuan Merdeka Belajar

Menurut Sekretariat Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Sherly et al. (2020), program Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Program ini mencerminkan adaptasi kebijakan untuk mengembalikan fokus pada esensi tujuan penilaian yang sebelumnya terlupakan. Sesuai dengan mandat undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional, program ini memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam menginterpretasikan kompetensi dasar dari kurikulum sebagai dasar penilaian mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa merdeka belajar ialah konsep belajar yang berlandaskan iklim belajar yang menyenangkan. Selain iklim lingkungan belajar yang ramah, program ini juga mempunyai tujuan untuk membawa kembali peraturan pendidikan dari pemerintah. Dalam peraturan perundang-undangan menjamin kebebasan sekolah dalam mengadakan penilaian dan penerapan kurikulum sesuai dengan kondisi sekitar.

e. Peran Pendidik dalam Merdeka Belajar

Menurut Sa'diyah (2020), kebijakan Merdeka Belajar bisa menjadi tambahan yang dibutuhkan dalam meningkatkan aspek-aspek yang kurang dalam sistem pendidikan saat ini. Kebijakan ini lebih terfokus pada peningkatan sumber daya manusia. Proses peningkatan kualitas tidak hanya berlaku bagi peserta didik, melainkan juga bagi pendidik yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya. Hal ini memerlukan kreativitas serta pengembangan kurikulum agar proses perancangan dan evaluasi pembelajaran dapat terwujud.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar mengembangkan potensi peserta didik serta pendidik. Peserta didik tidak

hanya belajar untuk mengetahui sesuatu, melainkan belajar mengungkapkan pendapat serta mengembangkan potensinya. Pendidik dalam merdeka belajar mengaktualisasikan diri dengan berbagai kemampuan yang harus dimilikinya. Merdeka belajar tidak hanya sekedar rangkaian kurikulum di dalam kelas, tapi proses evaluasi dan langkah progresif yang ditempuh pendidik maupun peserta didik.

Syaodih dalam Rusman (2021), mengemukakan bahwa dalam penerapan kurikulum sesuai dengan rancangan, membutuhkan persiapan khususnya kesiapan pelaksana. Keberhasilan penerapan kurikulum yang telah direncanakan bergantung pada pendidik. Sumber daya pendidikan yang lain meliputi sarana dan prasarana, biaya, organisasi, lingkungan merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan kurikulum, akan tetapi kunci utama tetap bergantung pada pendidik.

Pendidik sebagai unit terkecil dalam pendidikan pada hakikatnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Beban kerja tersebut tidak hanya meliputi tugas mengajar di dalam kelas. Jauh sebelum pembelajaran itu dilakukan, pendidik perlu memahami rancangan proses pendidikan yang digambarkan melalui kurikulum. Dengan demikian, kemampuan pendidik dalam menerjemahkan dan mengaplikasikan kurikulum menjadi kunci sukses penerapan kurikulum.

Rusman (2012) menyebutkan kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam menerapkan kurikulum, meliputi:

- 1) Pemahaman tentang inti dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum.
- 2) Kompetensi dalam menjabarkan tujuan kurikulum menjadi tujuan yang lebih khusus
- 3) Kemampuan menerapkan tujuan khusus dalam proses pembelajaran

Dalam Merdeka Belajar, sistem evaluasi tidak mengandalkan Ujian Nasional (UN) seperti yang biasanya dilakukan sebelumnya. Pendidik dan sekolah memiliki keleluasaan menggunakan berbagai jenis asesmen yang lebih luas. Terdapat dua bentuk penilaian dalam program Merdeka Belajar, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Ini mencakup survei karakter, literasi, dan numerasi dalam mengevaluasi peserta didik.

Maghfiroh (2020), menjelaskan bahwa survei karakter mencakup elemen kebhinekaan dan gotong royong. Penilaian literasi menguji kemampuan penalaran dalam bahasa Indonesia, sementara tes numerasi mengevaluasi pemahaman matematika. Dengan bentuk penilaian ini, diharapkan peserta didik akan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, dan menerapkan pemikiran matematis yang lebih terkait dengan konteks kehidupan nyata.

Nadiem Makarim menyatakan bahwa inti dari konsep "merdeka belajar" adalah kebebasan dalam berpikir. Ini merupakan langkah yang perlu diambil terlebih dahulu oleh para pendidik sebelum dapat diterapkan pada peserta didik. Menurut Mendikbud, proses pembelajaran tidak akan terjadi apabila pendidik tidak mampu mengartikan atau memahami kompetensi dasar dan kurikulum yang sedang berlaku Maghfiroh (2022).

Peneliti Muliardi (2023), Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, serta inovatif dalam berfikir dan bertindak. Peserta didik diajak untuk memecahkan masalah dan menghasilkan karya-karya yang orisinal serta inovatif, sehingga memperkuat kemampuan kreativitas mereka. Melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik akan memiliki kemampuan kreativitas dan karakter positif yang lebih kuat, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dimasa depan dengan lebih siap dan percaya diri. Oleh

karena itu, peran kurikulum merdeka sangat penting dalam mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa pada peserta didik di Indonesia.

Menurut Noventari (2020), konsep Merdeka Belajar yang terhubung dengan sistem pengajaran yang lebih bebas memberikan kesempatan kepada anak untuk memiliki kebebasan yang lebih besar. Namun, walaupun kebebasan diberikan, itu tidak berarti anak bebas melakukan tindakan atau perilaku tanpa pertimbangan. Hak atas kebebasan tetap memiliki batasan agar anak tetap berada dalam batas yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang mulia dan mencerminkan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Mulyani menjelaskan bahwa ide Merdeka Belajar sebetulnya bersumber dari pemikiran Ki Hajar Dewantara. Konsep tersebut mencerminkan semangat dan gagasan dalam mendidik anak untuk menjadi individu yang memiliki kebebasan batin, intelektual, dan fisik. Noventari (2020), esensi dari Merdeka Belajar yang terinspirasi oleh pandangan Ki Hajar Dewantara dapat ditemukan melalui prinsip-prinsip yang mendasari sistem among.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam implementasi merdeka belajar pendidik menjadi seorang pelopor. Tanpa peran pendidik dalam keseluruhan proses pembelajaran, penerapan merdeka belajar tidak akan tercapai secara maksimal. Implementasi program ini juga berkaitan dengan kompetensi pedagogis pendidik dalam menerjemahkan tujuan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, serta inovatif dalam berfikir dan bertindak.

f. Program Kurikulum Merdeka

Menurut Sa'diyah (2020), kebijakan Merdeka Belajar bisa menjadi tambahan yang dibutuhkan dalam meningkatkan aspek-aspek yang kurang dalam sistem pendidikan saat ini. Kebijakan ini lebih terfokus pada peningkatan sumber daya manusia. Proses peningkatan kualitas tidak hanya berlaku bagi peserta didik, melainkan juga bagi pendidik yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pembelajaran untuk memastikan efektivitasnya. Hal ini memerlukan kreativitas serta pengembangan kurikulum agar proses perancangan dan evaluasi pembelajaran dapat terwujud.

Kebijakan program kurikulum merdeka diluncurkan untuk mewujudkan kualitas SDM di Indonesia. Menurut Sherly et al. (2020), mengungkapkan empat kebijakan program kurikulum merdeka atau merdeka belajar sebagai berikut.

- 1) USBN: Permendikbud No 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan dan ujian nasional ini menunjukkan bahwa sekolah dan pendidik merdeka dalam menilai hasil belajar peserta didik.
- 2) UN: Terkait dengan pelaksanaan UN tahun 2020 sebagaimana disampaikan oleh Mendikbudristek merupakan kegiatan UN yang terakhir. Selanjutnya di tahun 2021 mendatang UN akan diganti dengan istilah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter.
- 3) RPP: Berdasarkan Surat Edaran Mendikbudristek Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan RPP, meliputi: (1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada peserta didik; (2) Terdapat 13 komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah; (3) Sekolah, pendidik, dan individu secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar peserta didik.
- 4) PPDB : PPDB masih tetap menggunakan sistem zonasi, akan tetapi dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel, dengan maksud agar dapat mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dianalisis bahwa dalam kurikulum merdeka atau merdeka belajar terdapat beberapa program yang dicanangkan. Program tersebut adalah USBN, UN, RPP, dan PPDB. Beberapa yang telah dicanangkan dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memperbaiki kebijakan program yang telah diberlakukan sebelumnya agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal.

g. Pelaksanaan Merdeka Belajar

Dalam menerapkan konsep merdeka belajar serta pendidik sebagai penggerak, Chabibie dalam Saleh (2020), dari Pusat Data dan Informasi Kemendikbud menjelaskan tahapan yang paling esensial.

Terdapat tiga langkah yang mesti dilakukan untuk melaksanakan konsep merdeka belajar, yakni :

1) Menciptakan Lingkungan Pendidikan Berbasis Teknologi

Dalam meningkatkan kompetensi pendidik lingkungan pendidikan dan teknologi memegang peran utama. Sebab lingkungan yang difasilitasi oleh teknologi dapat memotivasi munculnya daya kreatif, pembaharuan dan watak penggerak bagi pendidik. Straub dalam Saleh (2020) juga mengungkapkan pentingnya lingkungan pendidikan untuk menjadi tempat bertumbuhnya keleluasaan berpikir, keberanian bergerak dan menganalisis suatu resiko secara tepat.

2) Kerja Sama Lintas Pihak

Dewasa ini sudah tidak berlaku lagi istilah lawan, terutama dalam dunia pendidikan harus menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak. Terlebih dalam era teknologi, perlu adanya kesadaran untuk terus belajar dan saling membantu dalam memperbaharui kemampuan dan sumber daya. Bentuk kerja sama yang dimaksud seperti sekolah dalam meningkatkan kualitasnya bermitra dengan pihak dan sekolah lain. Dan yang terpenting ialah keharmonisan hubungan antara sekolah dan wali peserta didik.

3) Urgensi Data

Pusat kebijakan yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai andil dalam menyediakan sumber daya dan sarana yang unggul. Semua itu dilakukan untuk mendukung kebijakan yang dicanangkan. Seperti mempersiapkan pendidik dalam menghadapi sistem mengajar dengan menggunakan teknologi. dalam menerapkan konsep merdeka belajar dalam era teknologi serta pandemi saat ini mendorong pendidik berinovasi. Pendidik harus mengganti metode pembelajaran menjadi belajar jarak jauh. Dalam keterbatasan pembelajaran tersebut, pendidik juga menyadari bahwa peran orang tua dalam menyempurnakan pendidikan anak. Begitupun sebaliknya, wali murid mengetahui jika tugas pendidik dalam mendidik anaknya tidaklah mudah.

Hasil riset yang dikeluarkan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) tahun 2019 menggambarkan hasil asesmen peserta didik Indonesia berada di posisi enam terbawah dalam bidang matematika dan literasi. Dalam menjawab permasalahan tersebut serta masalah pendidikan lainnya, maka terbentuk program “merdeka belajar” yang terangkum dalam empat kebijakan pokok (Mustaghfiroh, 2020), yakni:

a) Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter

Sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional (AN), menjelaskan jenis penilaian ini menggantikan Ujian Nasional (UN). Hal ini berimplikasi pada perbedaan dari segi kompetensi yang diuji serta kemampuan pendidik yang interdisipliner. Asesmen dilakukan melalui pengukuran tingkat literasi membaca dan numerasi. Survei lingkungan belajar untuk mengukur aspek lingkungan yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Sedangkan dalam penerapan penilaian survei karakter, berupa pengamatan perilaku

peserta didik dalam mengimplementasikan nilai budi pekerti, agama serta Pancasila. Mustaghfiroh (2020), Pelaksanaan penilaian ini berbeda dengan UN yang diselenggarakan pada akhir jenjang. Penilaian tersebut akan dilakukan di kelas 5, 8 dan 11. Dengan tujuan agar pendidik dan sekolah bisa membenahi proses pembelajaran sebelum peserta didik merampungkan masa pendidikannya.

b) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Rohman (2020) Terdapat temuan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan USBN selama ini tidak sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa kewenangan evaluasi peserta didik dilakukan secara mandiri oleh lembaga pendidikan terkait. Pada kenyataannya, penentuan kelulusan tetap disamaratakan oleh pemerintah. Bentuk ujian untuk menguji kompetensi peserta didik dapat berupa tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih menyeluruh, contohnya portofolio serta penugasan (tugas kelompok, karya tulis dan lain-lain). Dengan bentuk penilaian tersebut, diharapkan pendidik dan sekolah lebih leluasa dalam menilai hasil belajar peserta didik. Kebijakan yang telah disebutkan di atas telah mempunyai landasan hukum, yakni Permendikbud No. 43 Tahun 2019 pasal 5 dan 6.

c) Inovasi dan Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam Rapat Koordinasi dengan Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, Mendikbud Nadiem Makarim memaparkan bahwa situasi saat ini pendidik mengikuti format RPP yang bersifat kaku serta terlalu banyak komponen. Dengan demikian, pembuatan RPP banyak menyita waktu pendidik untuk mempersiapkan serta mengevaluasi pembelajaran. Sesuai dengan Surat Edaran No. 14

tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP, komponen RPP dipangkas menjadi tiga; meliputi tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan asesmen. Maka dengan mengikuti program merdeka belajar, RPP lebih dipersingkat dan membebaskan pendidik dalam berinovasi, Maghfiroh (2022).

2. Kreativitas

Kreativitas adalah topik yang kompleks dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, terutama terkait dengan beragam definisi yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menciptakan atau berdaya cipta. Gallagher, dalam Masganti (2016), mengungkapkan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan untuk menciptakan, menemukan, atau mengadakan bentuk baru serta menghasilkan sesuatu melalui imajinasi yang kreatif. Sementara menurut Mursidik (2015), kreativitas merujuk pada cara berpikir yang baru dan unik dalam menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Titu (2015), pada dasarnya, setiap individu yang lahir di dunia ini memiliki potensi kreatif. Menurut Maslow, kreativitas adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang terkait dengan pencapaian diri (*self-actualization*) dan dianggap sebagai kebutuhan tertinggi bagi manusia. Hurlock (2004) sebaliknya, menurut Hurlock, kreativitas adalah sebuah proses yang menghasilkan hal baru, bisa berupa ide atau objek dalam format atau susunan yang baru.

Kreativitas tinggi menunjukkan kemampuan seseorang untuk berpikir secara kreatif, terutama dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak konvensional. Seperti yang diungkapkan oleh Torrance (1988), kreativitas dapat diartikan sebagai proses pemahaman masalah, penemuan solusi, pengajuan hipotesis, pengujian, evaluasi, dan komunikasi hasil kepada orang lain. Oleh karena itu, kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan baru yang berbeda dengan menggunakan pemikiran inovatif untuk menyelesaikan masalah, bukan sekadar

mengandalkan hafalan. Ini menunjukkan kemampuan individu untuk mengembangkan ide, konsep, atau gagasan baru yang bukan berasal dari pengetahuan yang sudah ada, melainkan muncul dari dalam diri individu. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dan dapat ditingkatkan melalui kegiatan seperti menggambar.

Muliardi (2023), dalam penelitiannya, Kurikulum Merdeka memberi dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pendekatan yang lebih *inklusif* dan partisipatif pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas dan karakter positif mereka secara lebih efektif.

a. Ciri dan Indikator Kreativitas

Secara umum, karakteristik dari kreativitas dapat diamati dari pola pikir individu ketika mereka menghadapi situasi atau memecahkan masalah tertentu. Noer (2009), menyebutkan lima macam perilaku kreatif untuk mengukur kemampuan kreatif seseorang, yaitu: kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keterperincian (*elaboration*), kepekaan (*sensitivity*), keaslian (*Originality*). Adapun Andiyana (2018) dalam penelitiannya menggunakan empat indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Selaras dengan pendapat Nuraini (2020) dalam penelitiannya menggunakan lima indikator kemampuan berpikir kreatif, yaitu: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) dan keuletan (*tenacity*). Berdasarkan uraian di atas indikator kreatif yang sering digunakan yaitu sebagai berikut.

- 1) *Kelancaran*, dalam memberikan jawaban dan atau untuk mengemukakan pendapat atau isi pikiran
- 2) *Kelenturan*, berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah

- 3) *Keaslian*, berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai idea tau karya yang asli hasil pemikiran sendiri
- 4) *Elaborasi*, berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain.
- 5) *Keuletan*, dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

b. Faktor Penghambat Kreativitas

Kreativitas juga terkait dengan cara seseorang berpikir, terutama dalam kemampuan untuk berpikir secara luas (*divergen*) dan tidak terpaku pada satu pemikiran saja (*konvergen*). Dalam konteks ini, individu yang memiliki kecerdasan tinggi tidak selalu secara otomatis kreatif, namun individu yang kreatif umumnya memiliki kecerdasan. Musbikin (2015), mengidentifikasi beberapa faktor yang bisa menghambat perkembangan kreativitas anak sebagai berikut.

1) Kurangnya dorongan eksplorasi

Anak-anak membutuhkan ruang untuk mengeksplorasi dan bereksperimen dengan ide-ide baru. Ketika tidak didorong untuk melakukan ini, kreativitas mereka dapat terhambat karena mereka kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka.

2) Dijadwal yang sangat padat

Jadwal yang terlalu terstruktur dan padat bisa mengurangi waktu yang tersedia bagi anak-anak untuk berkreasi atau mengeksplorasi minat dan ide-ide mereka. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat kreativitas mereka.

3) Terlalu menekankan pentingnya keluarga

Meskipun lingkungan keluarga yang baik penting, terlalu banyak penekanan pada keluarga dan kurangnya interaksi dengan lingkungan luar dapat membatasi pengalaman anak dan gagasan-gagasan baru.

4) Pembatasan dalam berkhayal

Imajinasi dan khayalan adalah bagian penting dari kreativitas anak-anak. Ketika mereka dibatasi dalam berkhayal, ini dapat menghambat

kemampuan mereka untuk mengembangkan ide-ide kreatif.

5) Orang tua dengan pandangan tradisional

Pandangan orang tua yang konservatif atau tradisional mungkin menghambat kemampuan anak untuk berpikir di luar norma atau mengeksplorasi ide-ide yang dianggap 'tidak biasa'.

6) Perlindungan yang berlebihan

Ketika anak dilindungi secara berlebihan, mereka mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengambil risiko atau belajar dari pengalaman mereka, yang dapat membatasi kreativitas mereka.

7) Disiplin yang terlalu otoriter

Disiplin yang sangat ketat dan otoriter bisa membuat anak merasa takut untuk bereksplorasi atau mencoba hal-hal baru karena takut akan hukuman.

8) Penggunaan mainan yang terstruktur secara ketat

Mainan yang terstruktur secara ketat atau kegiatan yang terlalu terarah bisa membatasi kreativitas anak dengan membatasi kebebasan bereksperimen dan mengeksplorasi ide-ide baru.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak hal yang menjadi faktor penghambat kreativitas yang paling utama ialah keluarga. Ketika tidak didorong untuk melakukan hal yang baru, kreativitas mereka dapat terhambat karena mereka kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dunia di sekitar mereka. Maka dari itu peran keluarga sangatlah penting dalam mengeksplorasi dunia mereka.

c. Perilaku yang Mendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan anak untuk menggali dirinya sendiri. Mereka secara alami melakukan eksplorasi dan perubahan secara independen. Oleh karena itu, lingkungan dan orang lain hanya perlu mendorong dan mendukung kreativitas alami yang sudah dimiliki anak. Latuconsina (2016), berikut adalah tindakan dan metode yang dapat digunakan oleh orang tua atau pendidik untuk merangsang kreativitas anak:

1) Keteladanan

Mengajarkan kreativitas dan inovasi pada anak tidak bisa dilakukan dengan perintah atau penjelasan semata. Anak akan lebih terinspirasi dan kreatif jika orang tua atau pendidik menjadi contoh dalam menyelesaikan masalah atau mewujudkan rencana. Orang tua dan pendidik perlu menjadi contoh yang kreatif dengan cara dan teknik tertentu agar anak merasa termotivasi untuk mengekspresikan kreativitas mereka.

2) Mendorong rasa ingin tahu

Pendidik dapat mendorong anak dengan meminta mereka menjawab pertanyaan "kenapa" dan "mengapa tidak" sebanyak mungkin atau memberi kebebasan pada mereka untuk menyajikan beberapa jawaban untuk satu permasalahan.

3) Memberi tantangan daripada tekanan

Tantangan dapat mendorong anak untuk menampilkan potensi dan kemampuannya dalam situasi yang menarik. Di sisi lain, tekanan lebih terkait dengan hal yang menyebabkan stres. Meskipun substansi materinya mungkin sama, perbedaannya terletak pada cara penyampaian, situasi, atau suasana, serta bagaimana kita bereaksi terhadapnya.

4) Memberikan ketenangan tempat dalam belajar

Menciptakan lingkungan belajar yang tenang akan membantu anak dalam membentuk kreativitas, terbebas dari gangguan, sehingga anak bisa fokus dan lebih mudah menyerap informasi

5) Mengajarkan pengelolaan rasa tidak puas dengan kreatif

Anak diajarkan untuk tidak hanya merasakan ketidakpuasan, tetapi juga belajar bagaimana mengatasi atau mengekspresikan ketidakpuasan itu dengan cara yang kreatif, seperti mencari solusi alternatif atau mengubah perspektif

6) Meyakinkan dan membuktikan

Mengacu pada tindakan yang memberi anak kesempatan untuk membuktikan kemampuannya, mendukung keyakinan mereka, dan

memberikan bukti atas apa yang mereka lakukan agar mereka percaya diri

- 7) Memberi kritik yang membangun
Memberikan kritik yang konstruktif yang dapat membantu anak memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuannya tanpa merusak kepercayaan dirinya.
- 8) Melatih untuk melihat yang baik dan buruk
Mengajarkan anak untuk memiliki pemahaman yang seimbang antara apa yang baik dan buruk, membantu mereka untuk membedakan antara tindakan yang benar dan salah.
- 9) Mengasah imajinasi dan kreasi
Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasah imajinasi dan kreativitas mereka melalui berbagai kegiatan atau latihan yang merangsang kemampuan berpikir kreatif.
- 10) Membiasakan anak belajar dari kesalahan
Anak perlu diberi kesempatan untuk belajar dari kesalahan yang mereka lakukan, karena itu adalah bagian yang penting dari proses pembelajaran dan pertumbuhan mereka.
- 11) Menginterpretasi ajaran atau nilai-nilai dengan kreatif
Anak perlu diajak untuk menginterpretasikan nilai-nilai dan ajaran dengan cara yang kreatif, tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengaplikasikan dan memahami nilai-nilai tersebut dengan cara yang inovatif dan personal.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa faktor yang dapat mendorong kreativitas anak yang paling utama adalah faktor lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan dan orang lain hanya perlu mendorong dan mendukung kreativitas alami yang sudah dimiliki anak.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini didasari dan terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu namun memiliki perbedaan tersendiri Penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut.

1. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Ips di SD Sekolah Indonesia” oleh Dwi Handayani Dkk (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Meningkatkan kreativitas siswa: Hasil penelitian menggambarkan pogram Merdeka di Sekolah Dasar Davao Indonesia berdampak positif terhadap kreativitas siswa. Pendidik yang menggunakan metode pembelajaran lebih kreatif dan fokus pada pengembangan kemampuan kreatif siswa, terlihat kreativitas siswanya meningkat. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pengajaran mandiri dalam merangsang potensi kreatif siswa. Perbedaan utama penelitian terdahulu oleh Dwi Handayani dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus pembelajaran yang di teliti, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap kreativitas anak.

2. “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Dasar” oleh Sitorus (2023). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diuraikan secara deskriptif melalui penelitian kepustakaan. Data pada penelitian ini bersumber dari artikel, buku, dan penelitian terdahulu yang selaras dengan topik pembahasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik serta berorientasi pada Proyek Profil Pelajar Pancasila. Pengimplementasian kurikulum merdeka belajar berdampak positif dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perbedaan utama penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sampel penelitian dan fokus penelitian, fokus penelitian terdahulu adalah membahas penerapan secara garis luas, sementara penelitian peneliti akan terfokus pada dampak penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas. Terdapat juga perbedaan

sampel dimana sampel penelitian terdahulu difokuskan pada peserta didik pada tingkat SMA sementara sampel pada penelitian ini adalah tingkat kreativitas pada peserta didik tingkat SD.

3. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar” oleh Ariesanti (2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap kurikulum merdeka, dengan fokus pada perencanaan implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan kepala sekolah dan pendidik untuk mempelajari hal-hal baru. Dalam proses perencanaan, pendidik masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal-hal baru yang perlu diperhatikan dalam kurikulum merdeka, termasuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan pendidik dapat menggunakan model pembelajaran abad ke-21 dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Perbedaan utama penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, dimana penelitian ini akan lebih terfokus pada dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap tingkat kreativitas peserta didik.

4. “Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka Dan Perangkat Pembelajaran Terbuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Peserta Didik” oleh Gilang Permana (2023). Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan studi literatur menggunakan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep Kurikulum Merdeka dan Perangkat Pembelajaran Terbuka memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Melalui kegiatan berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif, peserta didik dapat mengembangkan kreativitas mereka dan menerapkan pengetahuan dalam konteks

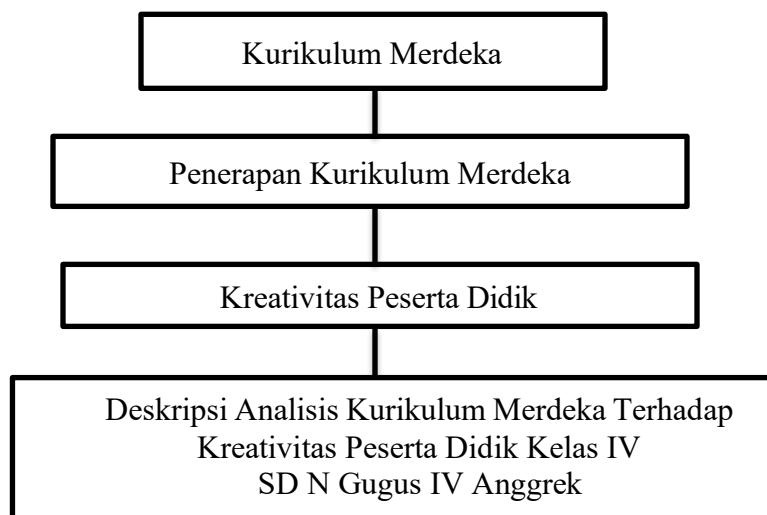
nyata. Perbedaan utama dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada fokus dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kurikulum merdeka.

5. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Penggerak” oleh Restu Rahayu dkk (2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan pendidik/pendidiknya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. Perbedaan utama dari penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian, dimana tujuan penelitian sekarang yaitu untuk mengetahui permasalahan dan pengaruh kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

C. Kerangka Pikir

Permasalahan dari penelitian ini adalah adanya peserta didik yang kurang mampu dalam meningkatkan kreativitas melalui kurikulum merdeka, di SDN Gugus IV Anggrek terdapat 90% peserta didik mendapatkan nilai deskripsi yang kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas di SD Gugus IV Anggrek. Penelitian akan mengevaluasi bagaimana pendidik mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, serta dampaknya terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelusuran kualitatif melalui wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik, serta analisis terhadap kurikulum yang diterapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diterapkan oleh pendidik dan bagaimana hal mampu

meningkatkan kreativitas peserta didik. Adapun kendala penerapan Kurikulum Merdeka akan diukur melalui instrumen wawancara yang dibangun berdasarkan kesesuaian penerapan Kurikulum Merdeka dengan ciri dan indikator kreativitas menurut Jamaris (2020), yaitu *kelancaran*, *kelenturan*, *keaslian*, *elaborasi* dan *keuletan*. Sementara pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka pada tingkat kreativitas peserta didik akan diukur berdasarkan capaian pembelajaran rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah melalui kurikulum merdeka belajar peserta didik mampu untuk meningkatkan kreativitas dalam pengolaan profil pelajar pancasila. Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun pelajaran 2023/2024 sampai dengan selesainya penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD N Gugus IV Anggrek yang terdiri dari SD N Gantiwarno, SD N Karang Sari, SD N Plosorejo, SD N Sukanegara dan SD N Tirtonadi Kabupaten Oku Timur.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 Kepala Sekolah dan 5 pendidik di SDN Gugus IV Anggrek. Untuk teknik pengambilan sampel, digunakan metode multisitus. Robert K. Yin (2014) menjelaskan pendekatan multisitus dalam studi kasus (*collective/multiple case study*) adalah penyelidikan terhadap sebuah fenomena kontemporer yang muncul pada dua atau lebih lokasi nyata/naturalis. Pemilihan beberapa kasus/situs memungkinkan peneliti melakukan perbandingan antar-situs, memperkuat generalisasi analitis melalui logika replikasi, dan menangkap variasi konteks yang mempengaruhi fenomena.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena dari sudut pandang yang kompleks. Metode ini berfokus pada deskripsi mendalam terhadap konteks, proses, dan makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menggunakan data berupa kata-kata, gambar, atau suara untuk menggali pemahaman yang mendalam terhadap berbagai perspektif dan pandangan yang

ada dalam konteks yang diteliti. Pendekatan ini cenderung bersifat interpretatif dan fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami nuansa serta kompleksitas dari fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif dipilih karena memberikan ruang yang lebih luas dalam menjelajahi kompleksitas fenomena yang berkaitan dengan analisis Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas peserta didik di SD Gugus IV Anggrek. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman, persepsi, dan pemahaman pendidik terkait penerapan kurikulum tersebut serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kreativitas peserta didik. Dengan fokus pada interaksi subjek dan konteks, pendekatan ini memungkinkan penggalan data yang mendalam terkait faktor-faktor penerapan kurikulum serta peran pendidik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, yang tidak bisa terlalu terperinci dalam pendekatan kuantitatif.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber alam yang dianalisis, terkumpul, dan dipilih oleh peneliti. Data adalah elemen krusial dalam penelitian yang mendukung pemahaman akan suatu masalah. Dalam konteks penelitian, data menjadi landasan untuk menjawab pertanyaan, mengatasi masalah, atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data ini terdiri dari fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan lapangan atau catatan yang disusun oleh peneliti untuk membangun informasi yang relevan dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018), data dalam penelitian dapat terdiri dari dua jenis utama: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, seperti observasi, wawancara, angket, dan eksperimen. Sementara data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti buku, jurnal, dokumen resmi, dan data statistik dari lembaga atau organisasi terpercaya.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber utama. Pertama, data teks yang merupakan hasil dari wawancara oleh Kepala Sekolah dan pendidik Gugus IV Anggrek. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan

pandangan, persepsi, serta tanggapan peserta didik terkait Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Sumber kedua adalah hasil capaian pembelajaran yang diperoleh dari studi literatur. Data ini menggambarkan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik Gugus IV Anggrek dalam meningkatkan kreativitas melalui kurikulum merdeka, yang menjadi landasan penting dalam memahami kreativitas mereka pada penerapan Kurikulum Merdeka.

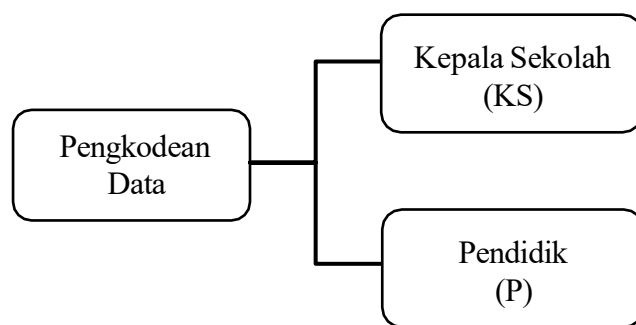
2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup sumber informasi yang diperoleh dari studi literatur berupa jurnal ilmiah, buku, terbitan pemerintah, serta informasi yang diperoleh dari internet. Jurnal ilmiah memberikan landasan teoritis dan hasil penelitian terkini terkait Kurikulum Merdeka, dan aspek kreativitas. Selain itu, informasi dari pemerintah seperti kebijakan dan panduan terkait Kurikulum Merdeka turut menjadi data sekunder yang relevan. Sumber dari internet, seperti artikel, laporan, buku atau sumber informasi dari situs resmi pendidikan, memberikan wawasan tambahan dan data pendukung terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks meningkatkan kreativitas peserta didik. Semua data sekunder ini memberikan informasi yang penting dalam mendukung dan menguatkan temuan dalam penelitian.

Tabel 1. Pengkodean Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Wawancara	Kepala Sekolah dan Pendidik
2	Observasi	Pendidik
3	Dokumentasi	Kepala Sekolah dan Pendidik

Sumber: Sugiyono (2017: 194).



Gambar 2. Pengkodean Data

E. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data atau informasi dilakukan melalui pemanfaatan teknik pengumpulan data. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2017), penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data dalam latar otentik, terutama melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi dari sumber primer. Penelitian ini akan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data mengenai dampak penerapan Kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas peserta didik Gugus IV Anggrek, sementara teknik pengumpulan data studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data capaian pembelajaran (CP) peserta didik

1. Wawancara

Menurut Salim dan Haidir (2019), wawancara adalah proses berbicara yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara dengan menggunakan protokol wawancara. Instrumen penelitian berupa wawancara pada penelitian ini dibangun berdasarkan beberapa variabel yaitu Indikator Kreativitas, dan Faktor Penghambat Kreativitas. Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur hingga wawancara semi-terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama untuk semua responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disusun sebelumnya

dan tidak dapat diubah-ubah saat wawancara berlangsung. Dengan demikian, wawancara terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat dibandingkan dengan mudah.

Tabel 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Dan Pendidik

Aspek Kreativitas	Tujuan	Pertanyaan
Kelancaran	Mengukur penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban dan atau untuk mengemukakan pendapat atau isi pikiran setelah penerapan Kurikulum Merdeka	Bagaimana Anda menilai kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide- ide kreatif mereka setelah penerapan Kurikulum Merdeka? Apakah mereka mampu mengekspresikan dengan lancar?
		Menurut Anda, apakah ada perubahan yang signifikan dalam kemampuan peserta didik menyampaikan gagasan- gagasan kreatif mereka sejak penerapan Kurikulum Merdeka?
Kelenturan	Mengukur kemampuan peserta didik untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah setelah penerapan Kurikulum Merdeka	Apakah peserta didik tampak lebih terbuka untuk mencoba pendekatan atau solusi baru dalam proses pembelajaran setelah penerapan Kurikulum Merdeka?
		Bagaimana Anda menilai keberanian peserta didik dalam menghasilkan alternatif solusi dari berbagai sudut pandang sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?
Keaslian	Mengukur penilaian kemampuan peserta didik untuk menghasikan berbagai idea tau karya yang asli hasil pemikiran sendiri setelah penerapan Kurikulum Merdeka	Bagaimana Anda menilai tingkat orisinalitas atau keaslian ide-ide yang diperlihatkan peserta didik dalam karya-karya mereka setelah penerapan Kurikulum Merdeka?
		Apakah Anda melihat adanya peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam mengekspresikan ide-ide asli sejak Kurikulum Merdeka diterapkan?
Elaborasi	Mengukur penilaian terhadap kemampuan peserta didik untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain setelah kurikulum Merdeka diterapkan	Seberapa sering peserta didik dapat mengembangkan atau menguraikan ide-ide awal mereka menjadi karya yang lebih rinci dan mendalam setelah Kurikulum Merdeka diterapkan?
		Bagaimana tingkat pengembangan atau perluasan ide-ide yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam karya-karya mereka sejak penerapan Kurikulum Merdeka?
Keuletan	Mengukur Penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu setelah Kurikulum Merdeka diterapkan.	Bagaimana tingkat ketekunan atau kesabaran peserta didik dalam menyelesaikan proyek-proyek kreatif setelah penerapan Kurikulum Merdeka?
		Menurut Anda, apakah peserta didik menunjukkan tingkat keuletan yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?

Sumber : Nuraini (2020)

2. Observasi

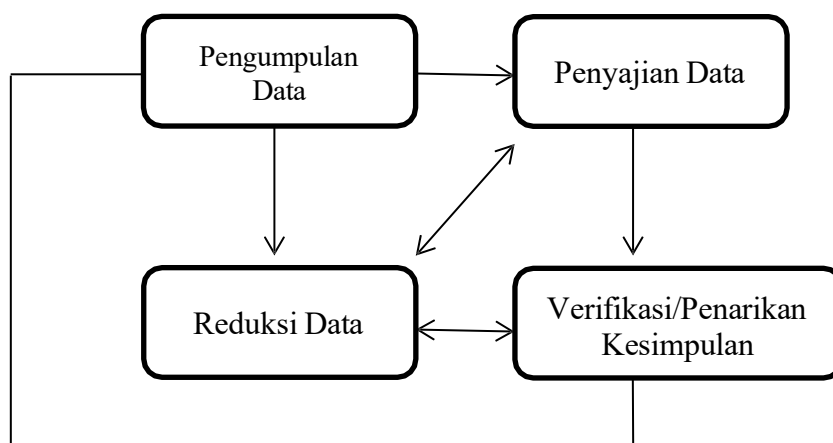
Proses melakukan teknik ini melibatkan pemeriksaan tidak langsung terhadap subjek yang diselidiki. Sugiyono (2017), mengemukakan bahwa peneliti melakukan observasi secara sistematis dan mencatat gejala-gejala yang ditunjukkan oleh subjek penelitian. Menurut Sugiyono, ada empat kategori observasi: 1) observasi pasif, 2) observasi sedang, 3) observasi aktif, dan 4) observasi lengkap.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017), rekaman peristiwa masa lalu yang dikenal dengan dokumentasi atau dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, gambar, patung, film, dan lain-lain. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi fotografi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas vital dalam proses keseluruhan penelitian didalam mengolah data. Analisis data diartikan mengatur sistematis baik bahan hasil observasi, dan wawancara, memparafrasakan dan menciptakan suatu gagasan, teori, gagasan dan pendapat baru. Analisis data dilakukan pada mulanya dengan mengintegrasikan data. Berbagai macam data dihimpun yang berupa gambar, foto, komentar peneliti, catatan peneliti dan dokumen seperti artikel, lapangan, biografi dan lainnnnya (Miles, 2014). Sementara, Menurut Sugiyono (2021:320) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun dan memilih yang penting sehingga mudah dipahami oleh semua orang. Analisis data dilakukan setelah mendapatkan seluruh data dari sumber dengan berbagai teknik yang dilakukan hingga mendapatkan data yang jenuh. Model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model analisis interaktif oleh Milles dan Huberman. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Model Analisis Interaktif

Sumber : Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis penelitian ini memiliki aspek secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlakukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang. Hasil dari pengumpulan data ini berupa hasil wawancara terstruktur yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik dan peserta didik mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV di SD N Gugus IV Anggrek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa pengumpulan data adalah upaya strategis dalam mengumpulkan data penelitian dari informan secara langsung, maupun dari dokumen atau arsip untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangkaian mencapai tujuan penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data, dengan menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai data dilapangan, kemudian peneliti harus mampu menyusun data atau menyeleksi masing-masing data yang relevan

dengan fokus masalah yang diteliti. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting. dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat disajikan dalam 2 (tiga) fokus penelitian yaitu:

- a. Permasalahan Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik.
- b. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Peserta Didik

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2021). Pada tahap ini peneliti menyajikan data berupa rangkuman hasil wawancara yang dibahas pada bab hasil dan pembahasan, sub bab temuan penelitian pada halaman 59.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik kelas IV di SD N Gugus IV Anggrek.

G. Keabsahan Data

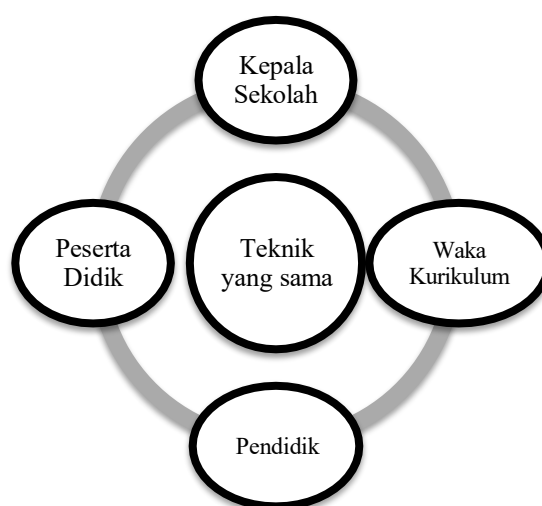
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2018) triangulasi adalah teknik analisis di mana data dari beberapa sumber yang berbeda digunakan untuk memverifikasi atau mengonfirmasi hasil temuan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data berasal dari wawancara kepala sekolah dan pendidik di SDN Gugus IV Anggrek, observasi atas proses pembelajaran, serta data yang diperoleh dari dokumen hasil capaian pembelajaran. Dengan memanfaatkan metode ini, penelitian mendapatkan kekuatan dari keberagaman sumber data yang dapat saling mendukung dan memvalidasi temuan-temuan yang diperoleh, sehingga memperkuat keabsahan hasil analisis yang dihasilkan. Sugiyono (2020: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *Credibility*

Sugiyono (2020: 270) menyatakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam penelitian ini, derajat kepercayaan dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2020: 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik ini menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi terbagi menjadi dalam beberapa macam, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

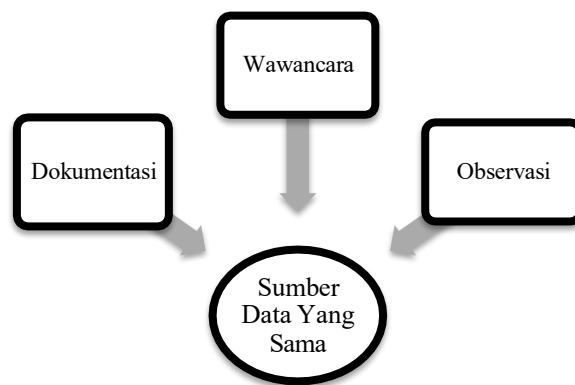
Menurut Sugiyono (2017: 327) triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda, yang mana dalam pengambilan informasinya menggunakan teknik yang sama. Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari sumber yang berbeda.



Gambar 4. Triangulasi Sumber

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2017: 327) triangulasi teknik adalah pengecekan kredibilitas data yang didapat dari sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Data yang didapat dari sumber melalui wawancara akan dicek kembali dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 5. Tringulasi Teknik

2. Uji *Transferability*

Menurut Sugiyono (2020: 267) *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini, maka dalam menyusun laporan peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian ini layak atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Dependability*

Menurut Sugiyono (2020: 277) dalam penelitian kualitatif, *Dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Menurut Sugiyono (2020: 277) Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan narasumber tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat sepanjang waktu.
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif narasumber dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

Penelitian diawali dengan tahap pra lapangan dengan mempertimbangkan etika penelitian. Tahap Pra lapangan yang dilaksanakan sebagai berikut.

- a. Menyusun rencana penelitian.

- b. Memahami sub fokus dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti.
- c. Menentukan tempat penelitian yaitu memilih SD N Gugus IV Anggrek sebagai tempat penelitian
- d. Menyelesaikan perizinan formal, meminta surat penelitian pendahuluan dari fakultas lalu menyerahkan surat tersebut kepada SD N Gugus IV Anggrek yang sebelumnya sudah memohon izin kepada kepala sekolah untuk dapat melakukan penelitian pendahuluan di sekolah tersebut.
- e. Memilih informan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang akan dilakukan.
- f. Menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini akan di bagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian. Pada tahap ini peneliti melihat, memahami subjek, dan memahami situasi dan kondisi yang ada pada latar penelitian untuk mengetahui data yang harus dikumpulkan sehingga peneliti dapat mempersiapkan diri dalam menyediakan alat pengumpulan data.
- b. Memasuki lapangan. Peneliti mengawalinya dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan dewan pendidik untuk melakukan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Tahap ini membutuhkan ketekunan dari peneliti untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

4. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Semua data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah dan di susun dalam bentuk skripsi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kreativitas peserta didik kelas IV SD N Gugus IV Anggrek yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Permasalahan utama yang dihadapi sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah rendahnya kreativitas siswa. Peserta didik masih cenderung meniru karya teman, kesulitan menyampaikan ide-ide orisinal, serta kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, aspek keuletan dan ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek juga masih lemah. Hal ini diperburuk oleh keterbatasan fasilitas sekolah dan metode pembelajaran guru yang masih tradisional sehingga ruang untuk eksplorasi siswa menjadi terbatas.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memang telah berjalan, tetapi hasilnya belum optimal. Meskipun ada sebagian siswa yang menunjukkan antusiasme dalam kerja kelompok, data penilaian menunjukkan lebih dari 90% peserta didik masih berada pada kategori rendah dalam aspek kreativitas, khususnya orisinalitas dan elaborasi. Guru masih dalam tahap adaptasi dengan modul ajar dan strategi pembelajaran baru, sehingga pendampingan terhadap siswa belum maksimal.
3. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, namun implementasinya di SD N Gugus IV Anggrek masih menghadapi banyak kendala. Hambatan utama bukan terletak pada substansi kurikulum itu sendiri, melainkan pada kesiapan guru, dukungan fasilitas sekolah, serta motivasi dan adaptasi siswa. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka hanya akan berhasil apabila

ada sinergi yang baik antara guru, sekolah, peserta didik, dan lingkungan keluarga dalam menciptakan ekosistem belajar yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru

- a. Guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan kontekstual sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Penggunaan metode berbasis proyek, diskusi interaktif, dan praktik langsung dapat membantu siswa menumbuhkan ide-ide orisinal.
- b. Guru perlu meningkatkan pendampingan dan motivasi, sehingga siswa lebih berani bereksperimen, percaya diri dalam mengemukakan gagasan, dan terbiasa berpikir divergen.
- c. Guru juga dianjurkan mengikuti pelatihan dan workshop tentang implementasi Kurikulum Merdeka agar pemahaman dan keterampilannya semakin matang.

2. Sekolah

- a. Sekolah perlu menambah fasilitas pendukung, seperti media pembelajaran interaktif, ruang kreativitas, dan sarana teknologi, agar siswa memiliki ruang lebih luas untuk mengekspresikan ide-idenya.
- b. Sekolah dapat mengadakan program atau kegiatan rutin seperti lomba karya, pameran kreativitas siswa, atau kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni, teknologi, dan kewirausahaan untuk merangsang kreativitas siswa.
- c. Manajemen sekolah diharapkan menjalin kerja sama yang lebih intens dengan orang tua agar dukungan terhadap pembelajaran anak tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah.

3. Peserta Didik

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan ide, serta melatih diri untuk menghasilkan karya yang orisinal.
- b. Peserta didik perlu menumbuhkan sikap tekun dan ulet dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek, serta terbiasa bereksperimen tanpa takut gagal.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya dapat memperluas subjek dan lokasi penelitian sehingga hasilnya lebih komprehensif dan dapat dibandingkan antar sekolah.
- b. Penelitian lanjutan dapat berfokus pada pengembangan model pembelajaran inovatif yang lebih aplikatif dalam menumbuhkan kreativitas siswa di bawah kerangka Kurikulum Merdeka.
- c. Sebaiknya penelitian ke depan juga mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, sehingga selain menggali pengalaman guru dan siswa, juga diperoleh data terukur mengenai tingkat kreativitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, H. M. 2020. PKM Pendidik Pamong dan Mahapeserta didik KKN PPL Terpadu Melalui Lokakarya Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1097-1105.
- Anak Usia Dini. *Al-Atfhaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2):112-125.
- Andayani. 2021. Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian pendidikan Dan Ilmu Kesenian*, 7.1
- Andiyana, M. A. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 239-248.
- Anggraena, Y. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Ariesanti, D. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1896-1907.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, A. P. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Bebas Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 11(1):255-69
- Bahri, S. 2018. Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme). . *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19(1), 69–88.
- Barlian, U. C. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Betaubun, et al. 2018. Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis dan Hasil Belajar Pada Materi Kesehatan, *Musamus Journal of Primary education* 1(1):1-12

- Chabibie. M. Hasan, 2020. Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://www.timsesindonesia.co.id/read/news/266182/merdeka-belajar-di-tengah-pandemi-covid-19>. diakses Tanggal 28 Desember 2023 Pukul 09.10 Wib
- Dwi Handayani, Dkk, 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kreativitas Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajara*. 6(4) 2023.
- Fakhriyani, Diyana Vidya. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana didaktika* 4(2):193-200.
- Fatmawati, F. &. 2020. Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74-80.
- Firdaus, A. & Hadi, A. 2023. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Abata. *Literasi: Jurnal Pendidikan Pendidik Indonesia*, 2(1), 40-45.
- Gilang, P. 2024. Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka Dan Perangkat Pembelajaran Terbuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kemandirian Peserta Didik. *Confrence Of Elementary Studies*.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Imam, M. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong.
- Inayati, U. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2nd ICIE: International Conference on Islamic Education*, 293-304.
- Indarta, Y. 2022. Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Indonesia Emas Tahun 2045. . *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1).
- Ismayani, R. Mekar. 2017. Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik* 2(2):67-86.
- Ismelani, N. 2023. Implemenasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Tatanen di Bale Atikan Kabupaten Purwakarta. *EDUPROF: Islamic Educactional Journal*, 5(1).
- Kau, M. A. 2017. Peran Pendidik Dalam mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling*, 4-6.
- Kemendikbudristek. 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Kusumaningrum, D. E. 2017. Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 . *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: ABDIMAS PEDAGOGI*, 1(1), 16-21.
- Latuconsina, H. 2014. *Pendidikan Kreatif : Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia* . Jakarta: Kompas Gramedia.
- Maghfiroh, M. 2022. Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka: peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105-115.
- Mareza, L. 2017. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Strategi Intervensi Umum bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 35-38.
- Masganti Sit, et al. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Mukaddas, A. B. 2021. “Unsur-Unsur Seni Rupa Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Purwa. *Balolipa: Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(1).
- Muliardi. 2023. Mengembangkan Kreativitas dan Karakter Bangsa Melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 1-12.
- Mulyani, N. 2019. Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursidik, E. S. 2015. Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 23-33.
- Musbikin, I. 2015. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustaghfiroh, S. 2020. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Pendidik dan Pembelajaran*, 3(1).
- Nahdiyah, U. A. 2022. Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Nanda. 2020. Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik. *Jurnal Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 111-115.
- Noer. 2009. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).

- Noventari, W. 2020. Konsepsi Merdeka Belajar dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83-91.
- Nuraini, Y., Hartati, S., & Sihadi. 2020. Memacu Kreativitas Melalui Bermain (Ke-1). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurheti, A. dan M. A. Ningrum. 2019. Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(3):1-6.
- Oktaviana, A. dan Maemonah. 2022. Kreativitas Anak Usia Dini Perspektif Filsafat Pendidikan Eksistensialisme. *Jurnal Golden Age*, 6(1):240-251.
- Padilah, R. N. 2023. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Belajar Peserta didik Kelas V di SDN 1 Sukamanah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18446-18453.
- Pinar, W. 2004. *What Is Curriculum Theory?* New York: Routledge.
- Pratiwi, S. A. 2023. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Peserta didik SMK Texar Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (1), 525-535.
- Putra, Y. H. 2012. *Gaeri Seni Rupa di Yogyakarta*. Yogyakarta: UAJY.
- Rahayu, Restu. 2020. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*. 6 (4).
- Ramadhayanti, D. &. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rusman. 2021. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salim & Haidir. 2019. Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta. Kencana.
- Santika, I. G. 2021. Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4).
- Sherly, S. D. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13-28.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, M. O. 2013. Pendidikan Di Indonesia Memeprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1).

- Suryani, E. 2023. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 77-88.
- Suryani, Z. 2023. Meningkatkan Kreativitas Peserta didik Kelas 1 SD Melalui Program Semester Kurikulum Merdeka Materi SBDP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2).
- Syaodih. 2021. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Titu, M. A. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*.
- Utomo, A. M. 2017. *Mengenal Seni Rupa Islam*. Denpasar: ISI Denpasar.
- Veryawan., dkk. 2020. Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas
- Veryawan, A., Lestari, T., & Nugraha, F. (2020). Hambatan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 33-41.
- Vhalery, R. ., 2022. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Seb Kajian Literatur. *Research And Development Journal Of Education*. 8 185-201.